Global Education Trends
Vol. 4 No. 2, Oktober 2026
E-ISSN: 3030-8623
Website: https://ccg-edu.org/index.php/get

# PENGEMBANGAN SKALA DAN KONSTRUK PENGUKURAN MINAT BACA SISWA SEKOLAH DASAR: STUDI EXPLANATORY FACTOR ANALYSIS

**Rahmawati[1], Siti Rohana Hariana Intiana[2], Mohammad Archi Maulyda[3]**
[123]Universitas Mataram, Mataram, Indonesia.
rrahmawati97101@gmail.com, rohana@unram.ac.id, archimaulyda@unram.ac.id,

***ABSTRACT***

This study aims to develop a scale and construct for measuring elementary school students' reading interest through Exploratory Factor Analysis (EFA). Previous research has shown efforts to develop literacy measurement tools and media, but with varying focuses. Dewi (2020), for example, developed a reading comprehension measurement tool using Macromedia Flash 8; Damianti et al. (2024) developed an authentic reading literacy instrument using Quizizz; while Purwandari et al. (2020) developed an instrument for parental involvement in fostering reading interest. These differences in focus demonstrate the need for instruments that specifically explore the construct of elementary school students' reading interest. This study used a quantitative approach with 148 fourth-grade students from four elementary schools in Mataram City. Data were collected using a paper-based questionnaire with 20 five-choice Likert-scale statements. Analysis included the Kaiser-Meyer-Olkin (KMO) test, Bartlett's test, factor loadings, and model validity and reliability indices. The KMO value was 0.752 and Bartlett's Test was significant ($p < 0.001$), thus the data met the requirements for factor analysis. The EFA yielded two factors with 14 items considered for retention, while items 1, 4, 6, 8, 15, and 16 were eliminated due to inadequate factor loadings and high uniqueness. The model indices showed an RMSEA of 0.073, SRMR of 0.071, TLI of 0.931, and CFI of 0.989. Overall reliability still needs improvement. Thus, this instrument yielded an initial two-factor structure, but further testing is required before widespread use.

***Keywords****: reading interest; elementary school students; instrument development; Exploratory Factor Analysis*

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan mengembangkan skala dan konstruk pengukuran minat baca siswa sekolah dasar melalui Exploratory Factor Analysis (EFA). Penelitian terdahulu menunjukkan adanya upaya pengembangan alat ukur dan media literasi, tetapi fokusnya berbeda-beda. Dewi (2020), misalnya, mengembangkan alat ukur membaca pemahaman berbantuan Macromedia Flash 8; Damianti et al. (2024) mengembangkan instrumen literasi membaca autentik berbantuan Quizizz; sedangkan Purwandari et al. (2020) mengembangkan instrumen keterlibatan orang tua dalam menumbuhkan minat baca. Perbedaan fokus tersebut memperlihatkan perlunya instrumen yang secara khusus mengeksplorasi konstruk minat baca siswa sekolah dasar. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan 148 siswa kelas IV dari empat sekolah dasar di Kota Mataram. Data dikumpulkan menggunakan kuesioner berbasis kertas dengan 20 pernyataan skala Likert lima pilihan. Analisis meliputi uji Kaiser-Meyer-Olkin (KMO), Bartlett's Test, muatan faktor, serta indeks validitas dan reliabilitas model. Nilai KMO sebesar 0,752 dan Bartlett's Test signifikan ($p < 0,001$), sehingga data memenuhi prasyarat analisis faktor. EFA menghasilkan dua faktor dengan 14 butir yang dipertimbangkan untuk dipertahankan, sedangkan item 1, 4, 6, 8, 15, dan 16 dieliminasi karena muatan faktor tidak memadai dan uniqueness tinggi. Indeks model menunjukkan RMSEA 0,073, SRMR 0,071, TLI 0,931, dan CFI 0,989. Reliabilitas total masih perlu ditingkatkan. Dengan demikian, instrumen ini menghasilkan struktur awal dua faktor, tetapi memerlukan pengujian lanjutan sebelum digunakan secara luas.

**Kata kunci**: minat baca; siswa sekolah dasar; pengembangan instrumen; Exploratory Factor Analysis

## PENDAHULUAN

Membaca merupakan kegiatan penting untuk memperluas pengetahuan, mengembangkan kemampuan berpikir, serta membantu siswa memahami informasi dalam berbagai mata pelajaran. Minat baca tidak hanya berkaitan dengan kemampuan mengenali tulisan, tetapi juga kecenderungan, ketertarikan, kesenangan, dan kemauan untuk terlibat dalam kegiatan membaca secara berkelanjutan (Elendiana, 2020; Prawiyogi et al., 2021). Pada jenjang sekolah dasar, minat baca perlu dikenali sejak dini karena dapat mendukung perkembangan literasi dan keberhasilan belajar siswa.

Sejumlah instrumen dan pendekatan sebelumnya telah digunakan untuk mengkaji kegiatan membaca. Winberg et al. (2022) menggunakan skala Likert empat dan lima poin untuk menelaah motivasi, sikap, dan pengalaman membaca siswa. Kingston et al. (2017) mengembangkan Adaptive Reading Motivation Measure (ARMM) dengan skala respons dan pendekatan psikometrik modern, Pemilihan skala 6 poin dianggap lebih sensitif dibandingkan dengan skala 7 poin serta menghindari adanya pilihan netral yang sering kali membuat jawaban menjadi kurang informatif. Selain itu, terdapat juga skala tanggapan terbatas, seperti pilihan ya/tidak, ya/saya tidak yakin, atau opsi frekuensi seperti "sekali atau dua kali seminggu" sampai "setiap hari atau hampir setiap hari" untuk menunjukkan seberapa sering mereka terlibat dalam membaca. sedangkan Katrancı (2015) menggunakan skala Likert tiga poin untuk menilai motivasi membaca bertujuan agar respon siswa lebih mudah dan mengurangi kebingungan yang mungkin timbul apabila jumlah pilihan jawaban terlalu banyak. Di Indonesia, Dewi (2020) mengembangkan alat ukur membaca pemahaman berbantuan Macromedia Flash 8, Damianti et al. (2024) mengembangkan instrumen literasi membaca autentik berbantuan Quizizz, dan Purwandari et al. (2020) meneliti instrumen keterlibatan orang tua dalam menumbuhkan minat baca.

Meskipun penelitian terdahulu memberi kontribusi pada pengukuran atau pengembangan literasi, fokusnya tidak seluruhnya secara khusus menguji struktur konstruk minat baca siswa sekolah dasar. Dalam praktiknya, pengukuran minat baca masih kerap menggunakan kuesioner sederhana, tes awal dan akhir, atau pengamatan yang belum selalu melalui pengujian validitas konstruk dan konsistensi internal secara memadai. Instrumen yang diadaptasi dari konteks lain juga belum tentu sesuai dengan bahasa, budaya, pengalaman, dan kebiasaan membaca siswa di Indonesia. Kondisi ini dapat menyulitkan guru dalam memperoleh gambaran minat baca siswa secara terukur.

Karena minat baca merupakan konstruk yang tidak dapat diamati secara langsung dan memiliki beberapa indikator, instrumen perlu diuji untuk mengetahui apakah butir-butir pernyataan benar-benar merepresentasikan konstruk yang hendak diukur. Exploratory Factor nalysis (EFA) digunakan untuk mengeksplorasi pola hubungan antarbutir dan menemukan struktur faktor yang terbentuk berdasarkan data. Oleh sebab itu, penelitian ini bertujuan mengembangkan skala dan konstruk pengukuran minat baca siswa sekolah dasar serta menelaah kelayakan butir dan struktur faktor yang dihasilkan.

## METODE

### Desigen Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain pengembangan dan pengujian instrumen. Analisis utama dilakukan melalui Exploratory Factor Analysis (EFA) untuk mengeksplorasi struktur konstruk minat baca berdasarkan pola hubungan antarbutir. Pengujian tambahan yang dilakukan mencakup indeks kecocokan model, validitas diskriminan, dan reliabilitas.

### Partisipan dan Lokasi Penelitian

Partisipan penelitian berjumlah 148 siswa kelas IV yang berasal dari empat sekolah dasar di Kota Mataram, yaitu SDN 35 Mataram, SDN 85 Mataram, SDN 135 Mataram, dan SDN 33 Mataram. Kelas IV dipilih karena pada tahap ini siswa mulai beralih dari belajar membaca menuju membaca untuk memahami

informasi. Populasi berasal dari seluruh siswa dari empat sekolah tersebut, sedangkan sampel penelitian adalah siswa kelas IV dengan jumlah keseluruhan 148 siswa.

**Instrumen dan Pengumpulan Data**

Instrumen penelitian berupa kuesioner minat baca yang pada tahap awal terdiri atas 20 butir pernyataan. Respons diberikan melalui skala Likert lima pilihan, yaitu sangat tidak setuju, tidak setuju, netral, setuju, dan sangat setuju. Penyusunan butir mengacu pada empat indikator: 1. Dorongan intrinsik dan ekstrinsik (Pratiwi 2022), 2. Ketersediaan bahan bacaan (Triarsuci et al.,2025), 3. Kebiasaan literasi keluarga (Yunita & Aprilia 2022), dan 4. Lingkungan belajar yang mendukung(Latief 2023). Kuesioner dibagikan dalam bentuk paper-based atau lembar cetak yang diisi langsung oleh siswa.

**Tabel 3.5 Instrumen Penelitian**

| NO | Dimensi | Kisi-kisi |
|---|---|---|
| 1. | Dorongan intrinsik dan ekstrinsik. | 1. Inisiatif atau kesadaran diri.<br>2. Dorongan atau peran guru |
| 2. | Ketersediaan bahan bacaan. | 1. Terbatasnya kesediaan bahan bacaan.<br>2. Perpustakaan yang seadanya.<br>3. Buku bacaan yang tidak layak. |
| 3. | Kebiasaan literasi keluarga. | 1. Peran aktif orang tua dalam membimbing literasi.<br>2. Tersedianya fasilitas literasi di rumah.<br>3. Konsistensi pelaksanaan. |
| 4. | Lingkungan belajar yang mendukung | 1. Fasilitas lengkap<br>2. Kelas yang nyaman<br>3. Teman belajar yang kondusif |

**Analisis Data**

Data dianalisis dengan memeriksa kecukupan data untuk analisis faktor melalui Kaiser-Meyer-Olkin (KMO) dan Bartlett's Test of Sphericity. Struktur faktor ditelaah berdasarkan factor loading dan uniqueness setiap butir. Selanjutnya, hasil pengujian model dibaca melalui Average Variance Extracted (AVE), Heterotrait-Monotrait ratio (HTMT), indeks kecocokan model (RMSEA, SRMR, TLI, CFI, dan BIC), serta koefisien reliabilitas omega dan alpha. Butir dengan muatan faktor yang tidak memadai dan uniqueness tinggi dipertimbangkan untuk dieliminasi (Widyawati et al.,2025).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan tabel factor loading pada hasil analisis Exploratory Factor Analysis (EFA), instrumen pengukuran minat baca siswa sekolah dasar pada awalnya terdiri atas 20 item pernyataan. Item-item tersebut disusun berdasarkan indikator minat baca yang telah ditentukan sebelumnya. Namun, instrumen yang telah disusun berdasarkan indikator tidak dapat langsung digunakan sebagai alat ukur sebelum melalui proses pengujian validitas. Pengujian ini bertujuan untuk mengetahui apakah setiap item pernyataan benar-benar mampu mengukur konstruk atau variabel yang dimaksud sehingga instrumen yang dihasilkan dapat dinyatakan valid dan layak digunakan (Maulana 2022). Sebelum melakukan Exploratory Factor Analysis (EFA), terlebih dahulu dilakukan pengujian Kaiser-Meyer-Olkin (KMO) dan Measure of Sampling Adequacy (MSA) untuk menilai kelayakan dan kecukupan sampel yang digunakan dalam penelitian. Hasil pengujian menunjukkan nilai Overall MSA sebesar 0,752. Nilai ini berada di atas 0,50, sehingga secara

umum data dapat dikatakan cukup layak untuk dilakukan analisis faktor. Selain nilai keseluruhan, nilai MSA untuk masing-masing item berkisar antara 0,522 hingga 0,853. Semua item memiliki nilai di atas 0,50, sehingga tidak ada item yang harus dikeluarkan berdasarkan kriteria MSA. Dengan demikian, secara keseluruhan 20 item dalam penelitian ini memenuhi kriteria kecukupan sampel dan dapat dilanjutkan ke tahap analisis faktor.

**Tabel 4.1 Kaiser-Meyor-Olkin (KMO)**

| **Kaiser-Meyer-Olkin** | MSA |
|---|---|
| **Overall MSA** | 0.752 |
| **Item 1** | 0.702 |
| **Item 2** | 0.698 |
| **Item 3** | 0.577 |
| **Item 4** | 0.708 |
| **Item 5** | 0.678 |
| **Item 6** | 0.756 |
| **Item 7** | 0.853 |
| **Item 8** | 0.719 |
| **Item 9** | 0.809 |
| **Item 10** | 0.812 |
| **Item 11** | 0.794 |
| **Item 12** | 0.754 |
| **Item 13** | 0.710 |
| **Item 14** | 0.831 |
| **Item 15** | 0.522 |
| **Item 16** | 0.783 |
| **Item 17** | 0.721 |
| **Item 18** | 0.852 |
| **Item 19** | 0.627 |
| **Item 20** | 0.771 |

Selanjutnya, dilakukan uji Bartlett's Test of Sphericity untuk mengetahui apakah terdapat hubungan atau korelasi yang signifikan antar variabel yang digunakan dalam penelitian. Pada tabel, nilai Chi-Square ($X^2$) sebesar 727,196 dengan df sebesar 190 dan nilai $p < 0,001$. Karena nilai $p < 0,001$ lebih kecil dari 0,05, maka hasil uji Bartlett menunjukkan bahwa terdapat korelasi yang signifikan antaritem dalam data penelitian. Dengan kata lain, item-item yang digunakan tidak berdiri sendiri, tetapi memiliki hubungan satu sama lain sehingga memungkinkan untuk dikelompokkan ke dalam beberapa faktor.

**Tabel 4.1.2 *Bartlett's Test***

| *Bartlett's Test* | | |
|---|---|---|
| **$X^2$** | df | p |
| **727.196** | 190.000 | <.001 |

Dalam penelitian ini, analisis Exploratory Factor Analysis (EFA) dilakukan untuk mengetahui pola hubungan antaritem serta mengidentifikasi faktor-faktor utama yang dapat menjelaskan konstruk minat baca siswa. Melalui analisis tersebut, peneliti dapat melihat pengelompokan item berdasarkan hubungan statistiknya dengan faktor yang terbentuk. Hasil analisis menunjukkan adanya dua faktor utama, yaitu Faktor 1 dan Faktor 2. Terbentuknya dua faktor tersebut menunjukkan bahwa item-item yang dianalisis memiliki pola hubungan yang dapat dikelompokkan ke dalam dua dimensi berdasarkan data penelitian. Pembentukan faktor ini menjadi dasar untuk mengevaluasi item yang dapat dipertahankan dalam instrumen

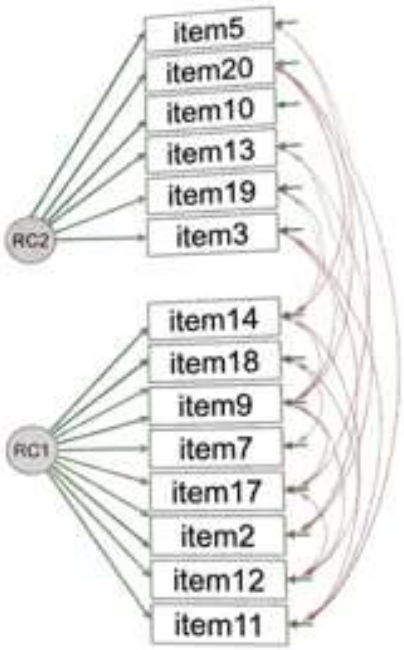
pengukuran minat baca siswa sekolah dasar (Enzellina & Suhaedi, 2022). Salah satu dasar yang digunakan dalam mengevaluasi item pada hasil EFA adalah nilai factor loading. Factor loading merupakan nilai yang menunjukkan kekuatan hubungan antara suatu item pernyataan dan faktor yang terbentuk. Nilai tersebut digunakan untuk melihat sejauh mana suatu item berkaitan dengan faktor tertentu. Semakin tinggi nilai factor loading, semakin kuat hubungan item dengan faktor tersebut. Sebaliknya, nilai factor loading yang rendah menunjukkan bahwa hubungan antara item dan faktor relatif lemah. Oleh karena itu, nilai ini menjadi salah satu pertimbangan penting dalam menentukan apakah suatu item dapat dipertahankan atau perlu dieliminasi dari instrumen. Selain factor loading, penilaian terhadap item juga memperhatikan nilai uniqueness. Semakin tinggi nilai uniqueness, semakin kecil proporsi varians item yang dapat dijelaskan oleh faktor-faktor dalam model. Sebaliknya, nilai uniqueness yang lebih rendah menunjukkan bahwa proporsi varians item yang dapat dijelaskan oleh faktor-faktor yang diekstraksi relatif lebih besar. Oleh sebab itu, nilai uniqueness perlu diperhatikan bersama nilai factor loading dalam mengevaluasi kualitas setiap item (Enzellina & Suhaedi, 2022).

Berdasarkan hasil analisis faktor, item-item yang dipertahankan terbagi ke dalam dua kelompok faktor. Faktor 1 terdiri atas delapan item, yaitu Item 14, Item 18, Item 9, Item 7, Item 17, Item 2, Item 12, dan Item 11. Sementara itu, Faktor 2 terdiri atas enam item, yaitu Item 5, Item 20, Item 10, Item 13, Item 19, dan Item 3. Pengelompokan tersebut menunjukkan bahwa masing-masing item memiliki hubungan dengan salah satu faktor yang terbentuk berdasarkan hasil analisis EFA (Rahman 2020). Dengan demikian, dari 20 item pernyataan pada tahap awal, terdapat 14 item yang memiliki nilai factor loading pada salah satu faktor dan dipertimbangkan untuk dipertahankan dalam instrumen.

**Tabel 4.1.3 Faktor loding**

| | **Faktor loding** | | |
|---|---|---|---|
| | **Faktor 1** | **Faktor 2** | **Uniqueness** |
| Item 14 | **0.659** | | **0.527** |
| Item 18 | **0.619** | | **0.584** |
| Item 9 | **0.613** | | **0.597** |
| Item 7 | **0.565** | | **0.583** |
| Item 17 | **0.546** | | **0.671** |
| Item 2 | **0.532** | | **0.716** |
| Item 12 | **0.446** | | **0.795** |
| Item 11 | **0.421** | | **0.792** |
| Item 5 | | **0.655** | **0.571** |
| Item 20 | | **0.563** | **0.657** |
| Item 10 | | **0.514** | **0.695** |
| Item 13 | | **0.490** | **0.695** |
| Item 19 | | **0.481** | **0.766** |
| Item 3 | | **0.409** | **0.830** |
| Item 1 | | | **0.755** |
| Item 4 | | | **0.861** |
| Item 6 | | | **0.787** |
| Item 8 | | | **0.902** |
| Item 15 | | | **0.915** |

| | |
|---|---|
| Item 16 | **0.874** |




**Gambar 4.1.6 Diagram Alur**

Selain item yang dipertahankan, hasil analisis juga menunjukkan adanya enam item yang perlu dievaluasi lebih lanjut, yaitu Item 1, Item 4, Item 6, Item 8, Item 15, dan Item 16. Keenam item tersebut tidak memenuhi kriteria kelayakan yang diharapkan berdasarkan hasil analisis faktor. Permasalahan tersebut berkaitan dengan nilai factor loading yang tidak cukup besar pada Faktor 1 maupun Faktor 2 serta nilai uniqueness yang relatif tinggi. Kondisi ini menunjukkan bahwa keenam item tersebut belum memberikan kontribusi yang memadai dalam menjelaskan faktor-faktor yang terbentuk. Oleh karena itu, item-item tersebut menjadi kandidat untuk dieliminasi dari instrumen pengukuran minat baca siswa sekolah dasar. Selain nilai factor loading yang rendah, keenam item tersebut juga memiliki nilai uniqueness yang tinggi, yaitu berkisar antara 0,755 hingga 0,915. Nilai tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar varians pada item-item tersebut tidak dapat dijelaskan oleh faktor-faktor yang diekstraksi. Dengan demikian, hanya sebagian kecil varians masing-masing item yang dapat diterangkan oleh model faktor yang terbentuk. Kondisi ini mengindikasikan bahwa item-item tersebut kurang terwakili oleh struktur faktor dalam model EFA yang digunakan. Nilai uniqueness yang tinggi menjadi pertimbangan tambahan dalam mengevaluasi apakah item perlu dipertahankan, diperbaiki, atau dieliminasi dari instrumen (Musfikar dan Rizkina, 2022).

Hasil pengujian Confirmatory Factor Analysis (CFA) menunjukkan nilai Average Variance Extracted (AVE) Faktor 1 sebesar 0,5127 dan Faktor 2 sebesar 0,6217. Kedua faktor tersebut dinyatakan lolos uji validitas konvergen karena memiliki nilai AVE di atas 0,50. Hal ini berarti kedua faktor tersebut sudah mampu menjelaskan lebih dari 50% varians dari indikator-indikatornya.

**Tabel 4.2.1 Avarage Variance Extracted**

| Factor | AVE |
|---|---|
| **Factor 1** | 0.5127 |
| **Factor 2** | 0.6217 |

Selanjutnya, hasil uji Heterotrait-Monotrait Ratio (HTMT) menunjukkan nilai sebesar 0,8257. Karena nilai HTMT pada Faktor 1 dan Faktor 2 masih berada di bawah ambang batas 0,85, maka kedua faktor dinyatakan tetap lolos uji validitas diskriminan. Hal ini berarti Faktor 1 dan Faktor 2 terbukti secara statistik sebagai dua konsep yang berbeda dan tidak saling tumpang tindih. Pengujian reliabilitas dilakukan untuk melihat tingkat keadaan dan konsistensi alat ukur penelitian menggunakan dua indikator, yaitu Coefficient ω (omega) dan Coefficient α (alpha). Hasil pengujian menunjukkan bahwa Faktor 1 memiliki nilai omega sebesar 0,7949 dan alpha sebesar 0,7968. Sementara itu, Faktor 2 memiliki nilai omega sebesar 0,7933 dan alpha sebesar 0,7925. Adapun reliabilitas total instrumen memiliki nilai omega sebesar 0,5943 dan alpha sebesar 0,5800.

**Tabel 4.2.3 Reliabilitas**

| | Coefficient ώ | Coefficient α |
|---|---|---|
| **Factor 1** | 0.7949 | 0.7968 |
| **Factor 2** | 0.7933 | 0.7925 |
| **total** | 0.5943 | 0.5800 |

Berdasarkan hasil tersebut, Faktor 1 dan Faktor 2 memiliki nilai reliabilitas yang berada di atas 0,70. Namun, reliabilitas total instrumen masih tergolong rendah, dengan nilai omega 0,5943 dan alpha 0,5800. Dengan demikian, penyempurnaan instrumen dan pengujian lebih lanjut masih diperlukan, terutama pada aspek reliabilitas total, agar instrumen lebih layak digunakan sebagai alat ukur minat baca siswa sekolah dasar. Selain itu, hasil pengujian additional fit indices menunjukkan nilai RMSEA sebesar 0,073, SRMR sebesar 0,071, TLI sebesar 0,931, dan CFI sebesar 0,989. RMSEA sebesar 0,073 dan SRMR sebesar 0,071 berada di bawah batas maksimal yang disarankan, yaitu 0,08. Di sisi lain, indeks perbandingan model, yaitu TLI sebesar 0,931 dan CFI sebesar 0,989, telah melampaui batas standar minimal yang baik, yaitu di atas 0,90.

**Tabel 4..2.4 Additional fit indices**

| RMSEA | RMSEA 90% confidence | SRMR | TLI | CFI | BIC |
|---|---|---|---|---|---|
| **0.073** | 0.095 – 0.088 | 0.071 | 0.931 | 0.989 | -480.643 |

Secara keseluruhan, hasil analisis EFA menunjukkan bahwa instrumen pengukuran minat baca siswa sekolah dasar yang pada awalnya terdiri atas 20 item pernyataan membentuk dua faktor utama. Faktor 1 terdiri atas delapan item, yaitu Item 14, Item 18, Item 9, Item 7, Item 17, Item 2, Item 12, dan Item 11. Faktor 2 terdiri atas enam item, yaitu Item 5, Item 20, Item 10, Item 13, Item 19, dan Item 3. Dengan demikian, terdapat 14 item yang memiliki nilai factor loading pada salah satu faktor dan dipertimbangkan untuk dipertahankan. Sementara itu, Item 1, Item 4, Item 6, Item 8, Item 15, dan Item 16 merupakan enam item yang perlu dievaluasi lebih lanjut karena tidak memenuhi kriteria kelayakan berdasarkan uraian hasil analisis. Oleh karena itu, hasil analisis EFA dalam penelitian ini menjadi dasar penting bagi pengembangan instrumen pengukuran minat baca siswa sekolah dasar. Instrumen yang awalnya memuat 20 item perlu dievaluasi berdasarkan bukti empiris untuk menghasilkan susunan item yang lebih sesuai dengan struktur faktor yang ditemukan. Empat belas item yang terkelompok pada Faktor 1 dan Faktor 2 dapat dipertimbangkan sebagai item yang dipertahankan, sedangkan enam item lainnya perlu ditinjau kembali berdasarkan kriteria yang digunakan. Melalui proses evaluasi tersebut, pengembangan instrumen diharapkan dapat menghasilkan alat ukur yang memiliki struktur konstruk lebih jelas, sesuai dengan landasan teori, dan layak digunakan untuk mengukur minat baca siswa sekolah dasar dalam penelitian selanjutnya.

## KESIMPULAN

Penelitian ini mengembangkan skala pengukuran minat baca siswa sekolah dasar dari 20 butir awal menjadi struktur awal yang terdiri atas dua faktor dan 14 butir yang dipertimbangkan untuk dipertahankan. Faktor 1 terdiri atas item 14, 18, 9, 7, 17, 2, 12, dan 11, sedangkan Faktor 2 terdiri atas item 5, 20, 10, 13, 19, dan 3. Item 1, 4, 6, 8, 15, dan 16 dieliminasi karena muatan faktor tidak memadai dan uniqueness tinggi. Nilai KMO 0,752 dan Bartlett's Test $p < 0,001$ menunjukkan data layak dianalisis menggunakan EFA. Indeks RMSEA, SRMR, TLI, dan CFI menunjukkan kecocokan model yang cukup baik berdasarkan kriteria yang digunakan. Namun, reliabilitas total masih rendah (omega 0,5943; alpha 0,5800), sehingga instrumen belum dapat dinyatakan siap digunakan secara luas tanpa pengujian dan penyempurnaan lebih lanjut.

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan. Pertama, partisipan hanya berasal dari 148 siswa kelas IV pada empat sekolah dasar di Kota Mataram, sehingga generalisasi hasil ke jenjang kelas, wilayah, dan karakteristik siswa yang berbeda perlu dilakukan dengan hati-hati. Kedua, struktur faktor yang ditemukan masih bersifat eksploratif dan memerlukan pengujian pada sampel independen melalui CFA. Ketiga, reliabilitas total belum memadai sehingga butir-butir perlu ditinjau kembali dari segi kejelasan bahasa, keterwakilan indikator, dan kesesuaian dengan pengalaman siswa sekolah dasar. Keempat, terdapat perbedaan pelaporan nilai omega Faktor 2 antara tabel hasil yang perlu diperiksa kembali. Penelitian selanjutnya disarankan melakukan revisi butir, menguji ulang validitas dan reliabilitas, serta melibatkan sampel yang lebih beragam.

## UCAPAN TERIMAKASI

Penulis menyampaikan terima kasih kepada semua pihak yang telah berkontribusi dalam penulisan artikel ini.

## REFERENCES

Dewi, E. (2020). Pengembangan Alat Ukur Macami (Mari Membaca Dan Memahami) Dengan Menggunakan Mecromedia Flash 8 di Sekolah Dasar. *Jurnal PAJAR (Pendidikan dan Pengajaran), 4*(3), 544-599.

Damaianti, V., Simatupang, Y., Destiana, Wahyuni , S., & Putriani, A. (2024). Pengembangan Instrumen Literasi Membaca Autentik Berbantuan Aplikasi Quizizz. *Journal Visipena, 15*(2), 219-235.

Elendiana, Magdalena. "Upaya meningkatkan minat baca siswa sekolah dasar." *Jurnal pendidikan dan konseling 2*, no. 1 (2020): 54-60.

Enzellina, G., & Suhaedi, D. (2022). Penggunaan metode principal component analysis dalam menentukan faktor dominan. *Jurnal Riset Matematika, 2*(2), 101-110.

Katrancy, M. (2015). Skala motivasi membaca buku: Studi reliabilitas dan validitas. Penelitian dan Ulasan Pendidikan*, Jurnal Akademik 10* (3), 300-307.

Kingston, NM, Wang, W., Davis, MH, Tonks, SM, Tiemann, G., & Hock, M. (2017). *Pengembangan alat ukur motivasi membaca adaptif.*

Latief, A. (2023). Peranan pentingnya lingkungan belajar bagi anak. *Jurnal Kependidikan, 7*(2), 61-66.

Maulana, A. (2022). Analisis Validtas, reliabilitas, dan kelayakan instrumen penilaian rasa percaya diri siswa. *Jurnal Kualita Pendidikan, 3*(3), 133-139.

Musfikar, R., Ahmadian, H., & Rizkina, N. (2022). Faktor Kendala Peningkatan Skill Guru Dalam Penggunaan Software Microsoft Office. *Prosiding SISFOTEK, 6*(1), 161-168.

Prawiyogi, A. G., Sadiah, T. L., Purwanugraha, A., & Elisa, P. N. (2021). Penggunaan media big book untuk menumbuhkan minat membaca di sekolah dasar. *Jurnal Basicedu, 5*(1), 446-452.

Purwandari, S., Triana, M. P., Husna, A. N., & Mayanti, A. I. (2020). Pengembangan Instrumen Keterlibatan Orangtua Dalam Menumbuhkan Minat Baca. *Jurnal Peneliitian &Artikel Pendidikan, 12*(2), 119-136.

Pratiwi, AN (2022). Pentingnya motivasi guru untuk meningkatkan minat membaca siswa sekolah dasar. DIKDASTIKA: *Jurnal Ilmiah Pendidikan Ke-SD-an, 8* (2), 38-45.

Rahman, D. H. (2020). Validasi school burnout inventory versi bahasa Indonesia. *Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan, 13*(2), 85-93.

Triarsuci, D., Maksum, A., & Aruwiyantoko, A. (2025). Hubungan Ketersediaan Buku Bacaan Dengan Minat Baca Siswa Kelas V Sdn Pasirlaja 01. Pendas: *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar, 10*(02), 490-505.

Widyawati, Syafrinadia, Kurniawan, S., Amien, D. N., & Naruliza, E. (2025). *Metode Penelitian Manajemen* . Mega Press Nusantara.

Winberg, J., Rentz, J., Sugamori, K., Swardfager, W., & Mitchell, J. (2022). *Perbedaan jenis kelamin dalam respons metabolik dan perilaku terhadap olahraga tetapi bukan pengobatan osteokalsin eksogen pada tikus yang diberi diet tinggi lemak.* Frontiers in Physiology, 13, 831056.

Yunita, N., & Apriliya, S. (2022). Efektivitas Literasi Keluarga dalam Mendukung Aktivitas Belajar Anak di Rumah. PEDADAKTIKA: *Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar, 9* (1), 97-108.